

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Melihat perkembangan dunia yang semakin hari kian cepat, maka setiap manusia secara tidak langsung bersaing satu dengan yang lain untuk terus dapat mengikuti perkembangan yang ada dan yang terus berkembang. Salah satu cara supaya hal tersebut dapat tercapai, yaitu dengan melakukan segala sesuatu secara efektif dan juga efisien. Keefektifan dan keefisienan suatu tindakan dari manusia ini akan membuat kita dapat melakukan banyak hal dalam satu periode waktu yang sama. Hal ini terus dicari oleh setiap kita manusia agar dapat mengikuti perkembangan yang ada sekarang baik dalam bidang sosial maupun ekonomi sehingga timbul suatu hal yang praktis.

Dalam era yang sekarang sesuatu hal yang praktis ini akan sangat dicari dan diminati setiap negara bahkan setiap orang untuk dapat mempermudah dan mendukung aktivitasnya. Oleh karena hal tersebut, setiap negara memberikan fasilitas bagi setiap masyarakatnya untuk dapat mendapatkan nilai hidup yang lebih baik dengan efektif dan efisien terkhususnya dalam bidang ekonomi. Salah satu usaha negara supaya mendapatkan keuntungan yang kemudian akan dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakatnya ini dapat terlihat melalui terbukanya peluang para investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam suatu negara melalui suatu perusahaan, saham inilah yang akan membantu negara untuk mendapatkan keuntungan guna menunjang perekonomian negara tersebut.

Menanam saham atau yang biasa dikenal dengan investasi saham mungkin belum diketahui oleh banyak orang, atau bahkan tidak semua orang ingin melakukan aktivitas tersebut karena menganggap investasi hanya dapat dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai tingkat perkonomian atas saja. Padahal pada dasarnya semua orang dapat melakukan investasi saham ini dikarenakan untuk melakukan suatu investasi saham atau penanaman saham sebenarnya tidak harus menggunakan modal yang fantastis. Arti saham menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya. Serta merupakan harta yang siap untuk dijual.

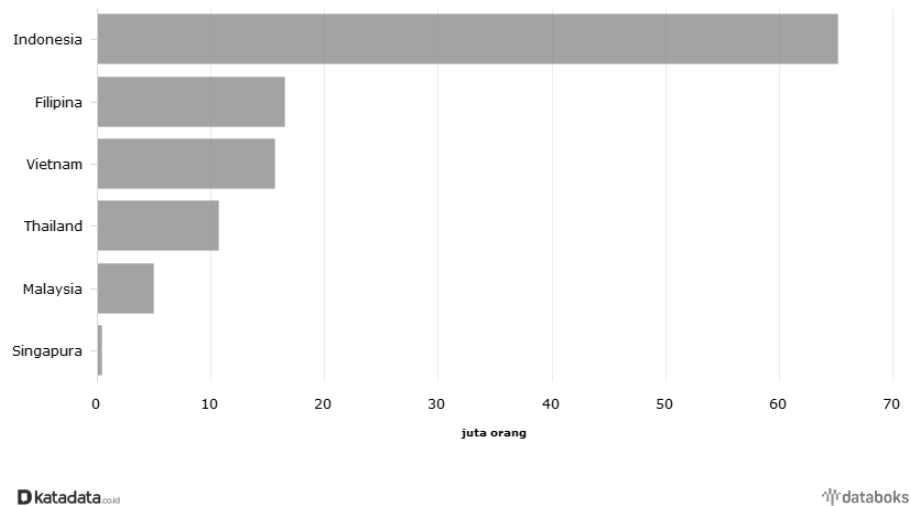
Berinvestasi saham ini sangat menguntungkan, karena berinvestasi saham ini sama dengan kita menabung di suatu bank tapi dengan bunga yang berbeda dengan bunga yang diberi oleh bank. Jika kita menabung di suatu bank, maka kita sebagai nasabah akan mendapatkan bunga yang flat atau dalam kata lain bunga tersebut akan tetap setiap tahunnya. Hal ini sangat berbeda jika kita melakukan investasi saham. Dalam saham ini nilai dari saham sendiri akan berubah setiap saat jadi keuntungan jika kita melakukan investasi saham atau menabung saham, bunga atau keuntungan yang kita dapat tidak akan sama setiap tahunnya. Selain dapat dijadikan sarana untuk menabung, investasi saham ini juga dapat ditransaksikan dalam kurun waktu yang cepat. Karena harga saham yang selalu berubah setiap saatnya, kita dapat membeli suatu saham saat harga saham tersebut

sedang turun dan kemudian kita jual kembali saat harga saham tersebut meningkat. Untuk dapat menjalankan investasi saham ini haruslah menggunakan rencana yang tepat dan juga harus melihat potensi dari perusahaan yang akan kita laksanakan untuk melakukan investasi saham supaya keuntungan yang kita dapat tinggi. Potensi suatu perusahaan yang memiliki peluang untuk mendapatkan suatu keuntungan dapat dilihat dari eksistensi dari perusahaan tersebut. Eksistensi atau seberapa perusahaan tersebut dikenal dalam suatu negara akan sangat membantu potensi perusahaan tersebut supaya berkembang dan memiliki nilai saham yang tinggi serta menjanjikan keuntungannya.

Sebuah negara dalam menjalankan perekonomiannya didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pajak, cukai, dan bea-masuk. Cukai menjadi hal terbesar dalam menunjang pendapatan negara. Di Indonesia cukai terbesar berasal dari rokok karena perusahaan ini menunjang penggunaan tenaga kerja. Tingginya tingkat perokok aktif di Indonesia juga menjadi faktor pendukung tingginya angka cukai.

Gambar 1.1

### Jumlah Perokok Di Beberapa Negara Asean



Sumber gambar : Laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance

Ketua Tobacco Control Support Center, Dr Santi Martini, dr.M.Kes. menyatakan bahwa jumlah perokok aktif dibawah usia 13 tahun semakin meningkat hingga mencapai angka 88,6%. Disisi lain menurut informasi dari web [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) "Jakarta, CNN Indonesia -- Pemerintah dipastikan akan menaikkan cukai rokok lebih dari 10 persen pada tahun 2020. Kenaikan dilakukan karena mereka dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah menyepakati target penerimaan Cukai Hasil Tembakau (CHT) naik sebesar 9 persen menjadi Rp180,53 triliun." keuntungan yang dikepul seluruh emiten rokok di sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2019 mencapai Rp15,06 triliun, naik dari periode uang tahun lalu sebesar Rp13,96 triliun. Dari data diatas terlihat memang perusahaan rokok merupakan salah satu sumber dana terbesar bagi negara yang mengakibatkan para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Potensi dari perusahaan rokok di Indonesia sangatlah baik bagi para investor dalam usaha menanamkan sahamnya. Eksistensi rokok juga sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, hal ini membuat saham rokok di Indonesia menjadi salah satu saham terbesar yang membantu perekonomian Indonesia dengan harga saham yang cukup tinggi. Harga saham ini harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi dalam tujuannya memperoleh keuntungan.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang akan terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pengerapan 2017) Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya. Tingkat pembelian saham perusahaan merupakan permintaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Ketidakstabilan inilah yang menyulitkan para investor dalam mengambil keputusan. Untuk memperoleh hasil pengembalian yang maksimal atas investasinya di pasar modal para investor harus mempertimbangkan berbagai informasi yaitu dengan memperhatikan kondisi perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan apa yang diambil dalam berinvestasi, hal ini juga dikenal sebagai analisis fundamental.

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan Harga Saham Rokok Tahun 2013-2017**

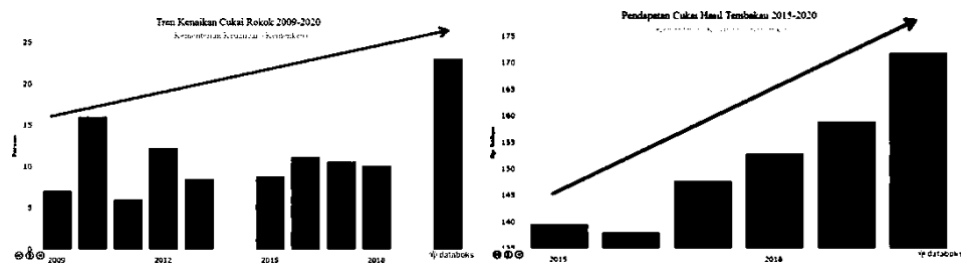


Sumber gambar: [www.tirto.id](http://www.tirto.id)

Perubahan harga saham ini juga dapat terjadi karena suatu berita dan juga aturan yang berlaku di negara dimana perusahaan tersebut berada. Hal ini terjadi di Indonesia yang dimana Indonesia sendiri merupakan negara demokrasi yang didasari oleh hukum maka setiap perusahaan haruslah mengikuti aturan yang berlaku salah satunya mengenai cukai rokok.

Gambar 1.3

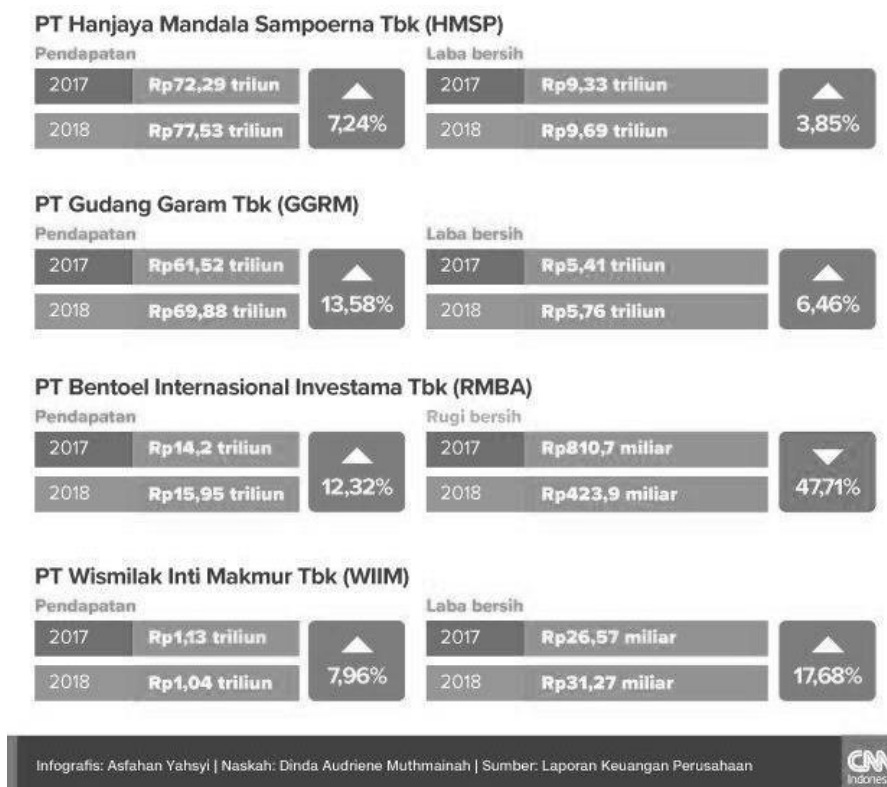
## Data Cukai Serta Dampaknya Bagi Pendapatan



Sumber: Kementerian Keuangan (Kemenkeu)

Tidak sedikit aturan yang ada ini membuat perusahaan menjadi tidak stabil atau tidak menguntungkan perusahaan sehingga memungkinkan harga saham mereka ikut menjadi tidak stabil. Bila melihat kebijakan mengenai cukai rokok, dapat dilihat bahwa seharusnya perusahaan rokok di Indonesia dirugikan namun pada kenyataannya perusahaan rokok di Indonesia masih terus mengalami progres yang cukup signifikan walaupun tetap ada satu perusahaan yang mengalami kerugian. Ini menjadi salah satu tolok ukur bagi para investor dalam melakukan investasi, dengan melihat history dari kinerja perusahaan maka para investor akan lebih terbantu untuk mengambil suatu keputusan.

**Gambar 1.4**  
**Kinerja Perusahaan Rokok Kuartal III 2018**  
**(Rekap Emiten Rokok)**



Sumber gambar: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Untuk menilai suatu perusahaan seorang investor dapat melakukan analisisn kinerja perusahaan dimana didalamnya terdapat analisis bentuk rasio yang mana merupakan satuan angka yang menunjukkan hubungan unsur-unsur dalam laporan keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kepemilikan. Dari tiga rasio tersebut yang menjadi focus utama penelitian ini adalah rasio kepemilikan yang



didalamnya terdapat *earning per share (EPS)* karena rasio ini berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. *earning per share (EPS)* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham, dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi *earning per share (EPS)* ini juga digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas. Semakin tinggi nilai *earning per share (EPS)* maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi mereka.

Analisis ini lebih menekankan pada laba per lembar saham yang nantinya dapat membantu memprediksi return saham bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu pula sebaliknya saat laba menurun. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa naik turunnya *earning per share (EPS)* mempengaruhi harga saham. Selain analisis diatas, faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan oleh investor dalam menanamkan sahamnya ke dalam suatu perusahaan diantaranya adalah *Devidend per share (DPS)*.

*Devidend per share (DPS)* sendiri merupakan perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham yang digunakan oleh para investor untuk menentukan jumlah harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham tersebut. Informasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh para pemegang saham. Penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi

yang kurang baik bagi perusahaan. Anggapan tersebut menunjukkan bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa jika *Devidend per share (DPS)* yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para investor saham untuk mempertimbangkan DPS dalam mengambil keputusan investasi.

Hutang perusahaan yang besar merupakan dampak dari struktur modal yang tidak baik sehingga hal tersebut dapat memberikan beban bagi perusahaan, oleh karena itu tanggung jawab yang besar terletak pada saat penentuan struktur modal. Pengelolaan modal dari para investor oleh manajemen perusahaan dilakukan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

Komponen struktur modal terdiri dari laba ditahan, saham preferen, saham biasa, dan hutang jangka panjang. Hutang yang memiliki periode waktu pinjaman lebih dari satu tahun dapat disebut sebagai hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang tersebut dapat digunakan untuk membiayai pengembangan perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang menarik untuk dikaji pada penelitian ini, karena struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil, dengan melihatnya tentu investor tidak akan terpisah dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari *debt to equity ratio (DER)* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kewajiban

tersebut berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin beresiko perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Kondisi finansial perusahaan yang baik merupakan cerminan struktur modal perusahaan yang baik pula. Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Tingginya minat investor berinvestasi di pasar saham menjadikan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Penelitian ini dilakukan karena adanya research gap dari penelitian sebelumnya yaitu: Yuyun dan Yoyon (2018) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham namun penelitian yang dilakukan Fiona dan Teddy (2019) menyatakan hanya *Dividend Per Share (DPS)* saja yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif. Berdasarkan Penelitian Nunky dan Abdullah (2013) Struktur Modal (*DER*) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Fiona dan Teddy (2019) menyatakan struktur modal (*DER*) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *earning per share (EPS)* dan juga *dividen per share (DPS)* terhadap harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Peran Struktur Modal Sebagai Mediasi Hubungan Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *dividend per share (DPS)* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *dividend per share (DPS)* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham?
5. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham?
6. Apakah *dividend per share (DPS)* berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui struktur modal?
7. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui struktur modal?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung *dividend per share (DPS)* terhadap Struktur Modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung *earning per share (EPS)* terhadap Struktur Modal.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh langsung *dividend per share (DPS)* terhadap Harga Saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh langsung *earning per share (EPS)* terhadap Harga Saham.

6. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *devidend per share (DPS)* terhadap Harga Saham.
7. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *earning per share (EPS)* terhadap Harga Saham.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai Harga Saham dan Kinerja Perusahaan kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan Profitabilitas dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi calon investor Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya.